e-jurnal. Volume 11 Nomer 1 (2022), Edisi Yudisium 1 Tahun 2022, hal 35-39

# MASKER PERAWATAN WAJAH BERBAHAN KOMBINASI JAGUNG DAN MINYAK ZAITUN

**Vega Vitabela**
Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
vega.17050634052@mhs.unesa.ac.id

**Octaverina Kecvara Pritasari[1]. Sri Usodoningtyas[2],Mutimmatul Faidah[3]**
Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
octaverinakecvara@unesa.ac.id

## Abstrak

Artikel berikut ini bertujuan menentukan perbandingan komposisi bahan baku masker wajah dengan kombinasi bahan dasar jagung dan minyak zaitun untuk jenis kulit wajah kering dan normal, serta memberikan penilaian keberterimaan masker yang telah dibuat kepada responden masyarakat berdasarkan pengamatan organoleptik. Jumlah sampel yang diambil adalah dari 30 orang responden yang terdiri dari 30 orang dengan kulit kering dan normal. Formula masker yang mendapatkan nilai paling baik adalah kombinasi perbandingan jagung: minyak zaitun: air mawar = 60 : 30 : 10 dengan hasil penilaian pengamatan organoleptik berupa warna cukup kuning muda (skor 1,47); aroma tajam (skor 3,37); tekstur cukup halus, jika diraba terdapat sedikit gumpalan jagung (skor 3,47); tidak lengket (skor 1,43); dan sangat disukai responden (skor 3,80).

**Kata Kunci:** jagung, minyak zaitun, kulit kering dan normal, masker wajah.

## Abstract

This article aims to determine the composition ratio of the raw material for face masks with a combination of corn and olive oil as active ingredients for dry and normal facial skin types, and to provide an assessment of the acceptability of mask that have been made to community respondents based on organoleptic assessment. The number of samples taken from 30 respondents consisting of 30 people with dry and normal skin. The mask's formula that got the best score was the combination of the ratio of corn: olive oil: rose water = 60: 30: 10 with the result of organoleptic observation in the form of a fairly light yellow color (score 1.47); sharp aroma (score 3.37); quite smooth texture, with few lumps of corn (score 3.47); low stickiness (score 1.43); and highly favored by respondents (score 3.80).

**Keywords:**corn, olive oil, dry and normal skin, face mask.

## PENDAHULUAN

Fenomena kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita. Konsep kecantikan terutama pada kulit wajah yang cantik identik dengan warna kulit yang cerah dan tidak kusam. (Ulviana, 2016). Secara umum kulit wajah dibagi menjadi 4 kategori, yaitu kulit kering, normal, berminyak, dan kombinasi, dimana pembagian tersebut didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. (Muliyawan, 2013).

Dari beberapa jenis kulit diatas, jenis kulit kering terbilang bermasalah dikarenakan kondisi kulit seperti ini walaupun dirias/ di make-up, tetap kondisinya belum mampu menutupi dengan baik, karena keadaan kulit tersebut kering dan daya serap kulit mulai berkurang. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering. Oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan wajah untuk kulit kering agar menjaga kelembapan kulit dan mencegah dehidrasi sertaa penuaan dini. (Darwanti, 2013)

Masker wajah termasuk salah satu kosmetik sebab dapat digunakan untuk memelihara kulit wajah. Masker wajah adalah perawatan yang bertujuan untuk mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, merangsang sel sel kulit, serta menormalkan kulit dari gangguan seperti jerawat dan bintik hitam (Rostamilis, 2005). Masker alami atau masker tradisional adalah masker yang terbuat dari bahan-bahan alami, seperti buah atau sayur-sayuran. Bahan-bahan ini dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah (Muliyawan, 2013). Perawatan kulit wajah secara tradisional seperti menggunakan masker wajah dapat mengatasi kulit kering dan kusam tanpa menimbulkan efek samping pada kulit (Achroni, 2012). Salah satu bahan yang mudah dicari dan ditemukan untuk perawatan kulit wajah secara tradisional yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahan alami seperti jagung dan minyak zaitun.

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman yang tumbuh di negara tropis seperti Indonesia dan banyak tersedia di Indonesia. Jagung mengandung beberapa komponen seperti asam linoleat (34-62% dari keseluruhan asam lemak) yang dapat berfungsi untuk mencegah kekeringan kulit; karbohidrat (63,6%) yang dapat memperbaiki struktur kulit; vitamin B1 (tiamin) (0,3%) yang berfungsi sebagai antioksidan, mencegah penuaan dini, dan menghilangkan bekas noda jerawat; serta vitamin E (tokoferol) (>40% dari keseluruhan asam lemak) yang berfungsi sebagai antioksidan dan nutrisi bagi kulit (Dwiputra, *et al*, 2015).

Jagung mengandung thiamin yang berguna untuk mengeringkan bekas noda luka/flek, seperti luka pada cacar air dan jerawat. Jagung juga memiliki kandungan pro-karoten yang dapat memperbaiki struktur kulit. Selain zat yang hadir dalam jagung juga membantu mengatasi munculnya jerawat tanpa membuat wajah berminyak atau kering, tetapi dapat digunakan untuk mengatasi masallah ini adalah jagung muda. Peneliti menggunakan jenis jagung manis kuning segar (Sugeng, 2014)

Sementara minyak zaitun merupakan minyak nabati yang diekstraksi dari buah zaitun (*Olea europaea* L.), mengandung minyak tak jenuh yang sangat tinggi, terutama kandungan asam linoleat (7%) yang dapat membantu memperkuat lapisan pembatas pada kulit sehingga mempersulit penetrasi air keluar permukaan kulit sehingga menjaga kelembapan kulit; asam oleat (80%) yang dapat membantu meningkatkan permeabilitas kulit sehingga membantu menjaga kelembaban kulit; serta kandungan polifenol dan antioksidan vitamin E yang secara alami dipercaya baik untuk untuk meremajakan kulit wajah (Khadijah, 2008)

Pembuatan masker perawatan wajah kombinasi jagung dan minyak zaitun, merupakan alternatif pembuatan kosmetika dari bahan alami yang mudah didapatkan disekitar kita sehingga mudah untuk diadopsi dan diaplikasikan banyak orang kedepannya. Selain itu kombinasi dari kedua bahan tersebut diharapkan dapat memberikan efek sinergi yang baik untuk memberikan nutrisi pada jenis kulit kering dan normal, serta menghidrasi / memberikan kelembapan pada kulit.

Dikarenakan masker terdiri dari lebih satu bahan, maka perlu dilakukan optimasi perbandingan komposisi antara minyak zaitun dan jagung pada masker untuk menghasilkan masker yang baik, berkualitas, dan dapat diterima oleh masyarakat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian ekperimen. Variabel bebas adalah formula atau rasio perbandingan komposisi masker jagung, variabel terikat adalah manfaat kualitas masker berdasarkan pengamatan organoleptic, sedangkan variabel kontrol adalah kandungan minyak zaitun dan jagung pada masing-masing formula masker.

Masker wajah berbahan jagung dan minyak zaitun dibuat dengan mencampurkan jagung yang digiling halus dan minyak zaitun yang diperoleh dari Kebun Percobaan PT. Petrokimia Gresik (Persero) dengan perbandingan formula sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Komposisi Masker

| Formula | Jagung | Minyak Zaitun | Air Mawar |
|---|---|---|---|
| 1 | 70% | 30% | 0% |
| 2 | 50% | 50% | 0% |
| 3 | 30% | 70% | 0% |
| 4 | 60% | 30% | 10% |

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menentukan perbandingan komposisi bahan baku sediaan

masker wajah dengan kombinasi bahan dasar jagung dan minyak zaitun untuk jenis kulit wajah kering dan normal, serta memberikan penilaian keberterimaan masker yang telah dibuat kepada responden masyarakat RT 3 RW 1 Kelurahan Ngipik Kabupaten Gresik, secara organoleptik menggunakan penilaian kuantitatif melalui angket/ kuesioner. Indikator keberterimaan masyarakat tersebut adalah keberterimaan pada warna, aroma, tekstur, tingkat kelekatan, dan tingkat kesukaan responden.

Instrumen pengamatan berupa angket / kuesioner telah dilakukan uji validasi menggunakan *judgement* yang dilakukan oleh tiga (3) orang Ahli dalam tata kecantikan kulit di Prodi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, yaitu Ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd; Ibu dr. Nieke Andina Wijaya, M.Biomed., Sp.KK; dan Ibu Sri Dwiyanti, S.Pd,. M.PSDM, untuk mengetahui ke-valid-annya. Teknik analisis data dalam pengamatan kuantitatif dilakukan dengan mengambil perbandingan rata-rata dari keseluruhan data pada masing-masing parameter penilaian pada masing-masing formula.

## PEMBAHASAN

Pembuatan masker dilakukan dengan mencampurkan jagung varietas jagung manis hibrida dan minyak zaitun yang diperoleh dari Kebun Percobaan PT. Petrokimia Gresik (Persero) agar menjamin kualitas bahan baku jagung dan minyak zaitun yang digunakan terstandar dengan baik. Sebagai alternatif kedepannya, juga dapat menggunakan jagung dan minyak zaitun yang dijual dipasaran atau dijumpai di kebun. Pada formula D, ditambahkan air mawar yang diperoleh dari metode perebusan selama 30 menit.

Penilaian kelayakan dilakukan melalui metode pengamatan organoleptik berupa penilaian warna, penilaian aroma, penilaian tekstur, penilaian kelekatan, dan penilaian tingkat kesukaan dari 30 responden.

Dikarenakan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka populasi responden yang diamati adalah populasi responden disekitar rumah penulis di RT 3 RW 1 Kelurahan Ngipik Kabupaten Gresik, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Teknik pengambilan sample Dari data populasi tersebut adalah metode *non-probability sampling* berupa teknik *purposive sampling*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan *non-probability sampling*, dimana jenis sample tidak dipilih secara acak dimana setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Setiadi, 2013 dan Babbie, 2004)

Dikarenakan masker yang dibuat ditujukan untuk jenis kulit dan berminyak pada wanita usia 15-55 tahun, maka dilakukan pendataan pada warga RT 3 RW 1 Kelurahan Ngipik Kabupaten Gresik. Dari 186 populasi, terdapat 98 orang berjenis kelamin wanita, diantaranya 50 orang dengan rentang usia 15-55 tahun. Pada 50 orang tersebut dilakukan pendataan jenis kulit wajah, dimana 30 orang diantaranya memiliki jenis kulit wajah kering dan normal (19 orang jenis kulit wajah kering dan 11 orang jenis kulit wajah normal). Pada 30 sampel tersebut, dilakukan pengamatan organoleptik pada empat formula masker.

Hasil penilaian organoleptik masker menghasilkan bahwa masker dengan formula D (jagung: minyak zaitun: air mawar = 60 : 30 : 10) memiliki penilaian tekstur, aroma, dan tingkat kesukaan yang lebih baik dibandingkan dengan formula A, B, dan C. Meskipun secara penilaian tingkat kelekatan formula D tidak lebih baik dibandingkan dengan formula C, hal ini diduga karena komposisi minyak pada formula C lebih banyak sehingga menghasilkan formula yang lebih kental dan lebih lekat. Secara umum berdasarkan rata-rata, masker dengan formula D memiliki hasil pengamatan organoleptik berupa warna cukup kuning muda; aroma tajam; tekstur cukup halus, jika diraba terdapat sedikit gumpalan jagung; tidak lengket; dan sangat disukai responden. Penilaian aroma, tekstur, tingkat kelekatan, dan tingkat kesukaan masker dengan formula D tergambar pada grafik berikut :

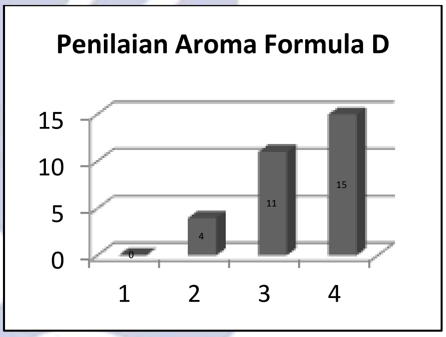


Grafik 1. Hasil Penilaian Aroma Formula D

Tabel 2 Keterangan Penilaian Arom Formula D

| Keterangan | |
|---|---|
| 1 | Tidak beraroma |
| 2 | Beraroma kurang taam |
| 3 | Berartoma cukup tajam |
| 4 | Beraroma tajam |

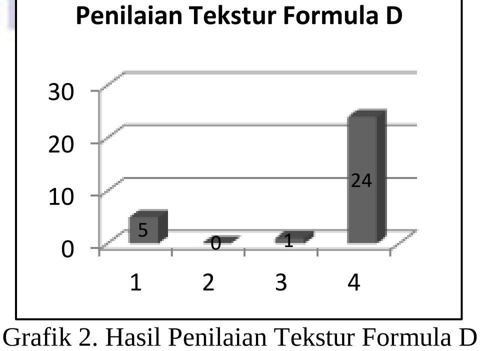


Grafik 2. Hasil Penilaian Tekstur Formula D

Tabel 3 Keterangan Penilaian tekstur Formula D

| Keterangan | |
|---|---|
| 1 | Tekstur halus, jika diraba tidak terdapat gumpalan jagung |
| 2 | Tekstur cukup halus, jika diraba sedikit gumpalan jagung |
| 3 | Tekstur kasar, jika diraba banyak gumpalan jagung |
| 4 | Tekstur sangat kasar, jika diraba banyak gumpalan jagung |

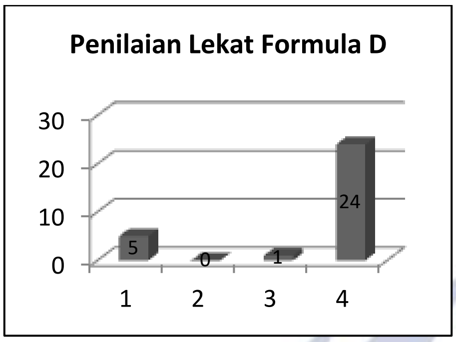


Grafik 3. Hasil Penilaian Aroma Formula D

Tabel 4 Keterangan Penilaian Aroma Formula D

| Keterangan | |
|---|---|
| 1 | Tidak lengket |
| 2 | Kurang lengket |
| 3 | Cukup lengket |
| 4 | Tidak lengket |

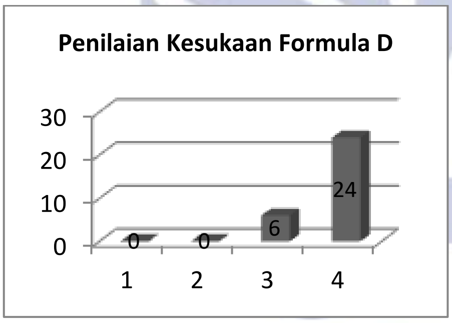


Grafik 4. Hasil Penilaian Tingkat Kesukaan Formula D

Tabel 5 Keterangan Penilaian Tingkat Kesukaan

| Keterangan | |
|---|---|
| 1 | Tidak suka |
| 2 | Cukup suka |
| 3 | Suka |
| 4 | Sangat suka |

Tabel 5. Hasil Penilaian Formula D

| **Aspek Penilaian Formula D** | **Skor Rata-Rata (Skala 4)** |
|---|---|
| Penilaian Warna | 1,37 |
| Penilaian Aroma | 3,37 |
| Penilaian Tekstur | 3,47 |
| Penilaian Lekat | 1,43 |
| Penilaian Tingkat Kesukaan | 3,80 |

Jagung yang digunakan tidak terlebih dahulu dilakukan pengeringan, agar menjaga kandungan air sehingga dapat melembabkan tujuan jenis kulit wajah pengguna masker, yaitu jenis kulit normal dan kering. Kombinasi awal jagung dan minyak zaitun memberikan efek saling melengkapi dari kandungan jagung yang memiliki kadar air tinggi dan minyak zaitun yang bersifat cenderung lengket, sehingga didapatkan tekstur dan tingkat kelekatan yang baik.

Penambahan air bunga mawar menghasilkan nilai pengamatan responden yang lebih baik dibandingkan formula lain tanpa air bunga mawar, karena air mawar dapat memperbaiki aroma masker yang sangat tajam diakibatkan oleh kandungan minyak zaitun yang memiliki karakteristik aroma zaitun yang tajam, serta dapat sedikit memperbaiki tekstur dari masker.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbandingan formula yang memiliki nilai lebih baik dan diminati adalah formula perbandingan jagung: minyak zaitun: air mawar = 60 : 30 : 10.
2. Formula terpilih memiliki hasil pengamatan organoleptik berupa warna cukup kuning muda (skor 1,47); aroma tajam (skor 3,37); tekstur cukup halus, jika diraba terdapat sedikit gumpalan jagung (skor 3,47); tidak lengket (skor 1,43); dan sangat disukai responden (skor 3,80).

### Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Perlu dilakukan uji lebih lanjut terkait efektivitas penggunaan masker jagung dan zaitun pada kulit wajah kering atau normal.
2. Jika masker ingin diproduksi secara massal, perlu dilakukan formulasi penambahan zat tambahan seperti pengental dan pengawet agar masker dapat tahan lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan hidayahnya sehingga penulis dapat diselesaikan dengan baik, artikel skripsi yang berjudul “Masker Perawatan wajah kombinasi Jagung dan Minyak Zaitun” ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Pendidikan Tata rias. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan kepada seluruh Dosen yang telah membimbing dan penulis dalam penyusun skripsi ini. Semoga segalah bantuan yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesikan penyuunan skripsi ini dicatat oleh Allah SWT sebagai amal dan ibadah. Aamin

## DAFTAR PUSTAKA

Achroni, K. 2017. *Semua Rahasia Kulit Cantik & Sehat Ada Di Sini*. Yogyakarta. Javalitera.

Babbie, E. 2004. *The Practice of Social Research*. Belmont, CA: Wadsword

Darwanti. 2013. *Cantik dengan Lulur Herbal*. Surabaya: Tribun Media

Dibia, N. dan Suroyo R. 2017. *Budaya Jagung.* Bali : e-Journal Universitas Udayana

Dwiputra, D. 2015. *Minyak Jagung Alternatif Pengganti Minyak Yang Sehat. Semarang*: Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan Universitas Diponegoro

Ghanbari, R., Anwar, F., Alkharfy, K.M., Gilani, A.H., Sari, N.2012. *Valuable Nutrients and Functional Bioactives in Different Parts of Olive* (*Olea europaea L.*) : A Review.Int. J. Mol. Sci. Halaman 3291.

Kamila, N. 2016. *Efek Pemberian Ekstrak Daun Zaitun (Olea Europaea L.) Sebagai Terapi Asma Terhadap Herar Mencit BALB/c.* Jakarta: e-Jounal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Khadijah, Z. 2008. *Khasiat Dasyat Minyak Zaitun*.Yogyakarta: Gapura Publishing

Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media

Muliyawan, D. dan Suriana, N. 2013. *Kosmetik*. Jakarta : PT. Elex Komputindo

Paeru, R.H., dan Dewi, T.Q. 2017. Paduan Praktis Budidaya Jagung. Jakarta : Penebar Swadaya

Putro, D. S. 1997. *Agar Awet Muda*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. Halaman 2,3,16,17.

Rahmasari, N.E, 2016. *Pemanfaatan Belimbing Wulu (Averrhoa Blimbi L) dan Minyak Zaitun untuk Masker Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya : Jounal Universitas Negeri Surabaya

Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta : Rineka Cipta

Sari, N. 2015. *Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun Terhadap Perawatan Wajah*. Semarang: e-Journal Universitas Negeri Semarang

Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sriwidodo, 1986. *Cermin Dunia Kedokteran*. Pusat Penelitian dan Pengembangan. Jakarta : PT. Kalbe Farma

Subekti, N.A.2013. *Variasi Genetik Jagung (Zea mays L). Berdasarkan Karakter Fenotipik Tongol Jagung yang Dibudaya Di desa Jono Oge*. Palu : Jounal E-JI Biol Universitas Tadulako

Susilawati dan Julia, 2017. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Striae Gravidarum ada Ibu Hamil. Journal Kesehatan, Volume VIII No 1, April 2017

Ulviana, E. 2016. *Pengaruh Masker Wortel Terhadap Kecerahan Kulit Wajah*. Semarang: e-Journal Universitas Negeri Semarang

Windiyati, 2019. Perawatan Kecantikan Kulit aduan Lengkap Perawatan Estetika Kulit Wajah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama